

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pentingnya pada tiap sekolah memiliki guru Bimbingan Konseling sesuai legalitas, profesi dan kapasitasnya yang dengan keberadaannya bertujuan untuk mengantisipasi adanya penyimpangan perilaku siswa serta berbagai permasalahan yang muncul dilingkungan sekolah terkait motivasi belajar siswa dan kondisi pembelajar siswa, pada pra penelitian diperoleh gambaran informasi dari Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling tentang permasalahan yang muncul dan dapat di identifikasikan sesuai fakta dilapangan dengan keberadaan subyek penelitian. Bahwa motivasi belajar siswa masih kurang, dan terkait rangkaian ibadah shalat sebagian siswa belum memahami cara berwudhu yang benar, dalam praktek shalat sebagian siswa belum hapal bacaan surat pendek Al-Quran, pada umumnya hasil belajar siswa belum memuaskan, sumber belajar berasal dari sekolah yang berbeda yaitu SDN, SD-IT dan MI. Sedangkan motivasi belajar siswa berperan sangat penting dalam proses pembelajaran, pengajar berupaya meningkatkan kualitas hasil belajar, akan tetapi kualitas belajar setiap individu berbeda hal ini tergantung pada kompetensi akademik siswa dan latarbelakang kehidupan keluarga siswa masing-masing. Sesuai dengan permasalahan yang telah di identifikasi, maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai sumber data. (Observasi, Burhanul Atqia 3 Mei 2024)

Selanjutnya menurut informasi dari Guru Bimbingan Konseling berdasarkan hasil wawancara karena perlu dipahami bahwa dalam kehidupan keluarga ada perilaku sikap orang tua yang peduli dengan perkembangan belajar putra-putrinya dan ada yang kurang peduli, hal ini menjadikan rendahnya motivasi belajar anak dikarenakan kurangnya perhatian orang tua sehingga anak merasakan hidup mandiri tanpa perhatian dan bantuan orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting memahami kebutuhan anaknya pada posisi anak berada dilingkungan keluarga, kemudian faktor yang dapat menurunkannya atau merendahkan motivasi belajar siswa pada lingkungan belajar disekolah mengenai kemampuan kualitas belajar masing-masing individu hal ini tercerminkan dari perolehan hasil belajar siswa dan mengenai situasi serta suasana belajar kurang menyenangkan yang dimungkinkan beragam permasalahan dalam pemikiran siswa sehingga menjadikan masalah pribadi yang berakibat distabilitas emosi yang menurunkan motivasi belajar siswa, dengan demikian prestasi akademik atau hasil belajar siswa tidak mengalami perubahan boleh dikatakan statis dan tidak ada peningkatan. (Observasi, Firawati Indiriani 3 Mei 2024)

Berdasarkan penelitian diperoleh data bahwa siswa MTS Siswa kurang fokus saat guru memberikan penjelasan atau menerangkan materi pelajaran. Pernyataan ini diperkuat oleh guru kelas yang mengungkapkan bahwa selama proses penjelasan, masih terdapat beberapa siswa yang terlibat dalam aktivitas mereka sendiri dan tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap penjelasan yang disampaikan. (penelitian Heti Sanjaya, Misdalina & Ida Suryani, 2023)

Berdasarkan penelitian diperoleh data bahwa selama proses pembelajaran, ada siswa yang kurang seriusan dan menangkap inti pelajaran yang disampaikan oleh pengajar di depan kelas. Pernyataan ini juga didukung oleh guru kelas yang mengungkapkan bahwa saat pengajaran berlangsung, sejumlah siswa tidak sepenuhnya terfokus pada kegiatan pembelajaran. (penelitian Heti Sanjaya, Misdalina & Ida Suryani, 2023)

Berdasarkan penelitian diperoleh data bahwa lingkungan pertemanan sebaya memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar anak. Berdasarkan penelitian, terdapat sejumlah anak yang lebih memilih untuk bermain ketimbang belajar, yang berakibat pada penurunan motivasi mereka dalam belajar. Lingkungan teman sebaya yang positif tentunya akan mendukung proses pembelajaran siswa, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung, seperti kebiasaan bermain tanpa menyisihkan waktu untuk belajar, akan mengakibatkan motivasi pembelajar yang rendah. (penelitian Reni Hidayati, Muchamad Triyanto dkk, 2022)

Berdasarkan hasil observasi terhadap Kepala Sekolah diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa statis, hal ini jika dibiarkan akan berdampak terhadap menurunnya atau rendahnya motivasi belajar siswa, maka untuk menjaga masalah yang dimaksud maka dari itu solusinya diupayakan Guru Bimbingan Konseling agar menumbuhkan atau membangkitkan motivasi belajar peserta didik memberi layanan Bimbingan Konseling secara personal maupun kelompok yang kemudian dalam programnya diadakan kegiatan pembiasaan shalat secara berjamaah dibawah bimbingan Guru Bimbingan

Konseling yang pada pelaksanaannya bekerjasama dengan aparat sekolah lainnya serta lebih utama dibawah bimbingan dan pengawasan guru Pendidikan Agama Islam yang di sesuaikan dengan jadwal belajar akademis, adapun mengenai waktu dan tempat telah diatur dan dikondisikan berdasarkan jenis kelamin. Untuk peserta didik putra bertempat dimasjid MTS dan untuk peserta didik putri bertempat di aula MTS. Sedangkan waktu pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah waktunya adalah pagi hari Shalat Dhuha berjamaah, siang hari Shalat Dzuhur/Jumatan berjamaah dan sore hari Shalat Ashar berjamaah. Hal ini dilakukan selama siswa berada dalam lingkungan MTS yang kemudian setelah pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah dilanjutkan dengan kegiatan hapalan bacaan Al-Qur'an juz 30 diutamakan dan didahulukan hapal bacaan surat-surat pendek di bawah bimbingan guru. Perlu diketahui bahwa sumber belajar berasal dari sekolah yang berbeda sebagaimana telah disebutkan diatas, maka hal ini menjadikan masalah yang perlu diatasi bersama oleh guru pembimbing terkait pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah. Adapun permasalahan yang muncul dimulai dari pemahaman dan praktik wudhu yang benar sesuai rukun wudhu karena wudhu merupakan syarat sah nya shalat. (Observasi, Burhanul Atqia, 3 Mei 2024)

Selanjutnya peneliti mengadakan observasi terhadap guru PAI diperoleh informasi bahwa kegiatan pelaksanaan praktik wudhu, pada awalnya masih kedapatan cara berwudhu siswa belum benar, akan tetapi berkat bimbingan guru setiap kesalahan dalam pemahaman praktik berwudhu maupun pemahaman dalam praktik ibadah shalat berjamaah ada perbaikan. Perlu di pahami bersama

bahwa dampak motivasi belajar siswa kurang/rendah akan berpengaruh terhadap penurunan hasil belajar akademik siswa atau kesulitan dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan lembaga, hal ini bisa berdampak pula terhadap gangguan perilaku yang dimungkinkan akan terjadi distabilitas emosi dan rendahnya pengembangan diri yang bisa menghambat perkembangan diri siswa, termasuk peningkatan kognitif, keterampilan sosial. Selanjutnya sebagai langkah guru pada pengembangan motivasi pembelajaran siswa melalui dengan serangkaian kegiatan pembiasaan shalat berjamaah sebagaimana tersebut diatas serta mengadakan pendekatan dengan siswa dan pengajar menjalin hubungan yang positif melalui pemberian layanan bimbingan dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dalam pembelajaran relevan dengan mengaitkan materi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dalam kehidupan nyata. (Observasi, Khairunnisa Nur Fadhillah, 3 Mei 2024)

Upaya Guru Bimbingan Konseling untuk mengembangkan motivasi belajar peserta didik, (a) memberi bantuan bagi peserta didik melalui program Bimbingan Konseling baik secara personal maupun kelompok mengenai pentingnya melaksanakan pembiasaan shalat. (b) melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah shalat sunnah dhuha, fardhu dhuhur dan ashar yang disesuaikan waktunya dengan jadwal shalat dibawah bimbingan guru selama siswa berada dilingkungan sekkolah. (c) seusainya pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah, kemudian para siswa dibagi kelompok guna melanjutkan

kegiatan menghafal surat-surat Al-Qur'an dengan prioritas juz 30 dan yang dihapalkan surat-surat pendek dahulu.

Tujuan pembiasaan shalat berjamaah (a) dengan pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah membentuk karakter kepribadian yang baik serta manfaatnya dapat menumbuhkan atau membangkitkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, (b) dengan pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah membentuk karakter siswa disiplin terhadap waktu pembelajaran sehingga hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun alasan pihak MTS membuat program kegiatan pembiasaan shalat berjamaah yang dilanjutkan dengan kegiatan hapalan baca Al-Quran juz 30 adalah bahwa dengan adanya program kegiatan ini menjadikan program unggulan MTS Al-Istiqlal Karawang yang para lulusannya bisa berkompetensi dan bersaing dengan sekolah lain. (Observasi, Burhanul Atqia 3 Mei 2024)

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian tentang keberadaan siswa dengan permasalahannya di MTS Al-Istiqlal Dusun Cirejag Desa Cibalongsari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada uraian latarbelakang tersebut, maka dapat diasumsikan fokus utama penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa di MTS Al-Istiqlal Dusun Cirejag Desa Cibalongsari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.
2. Bagaimana upaya guru Bimbingan Konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS Al-Istiqlal Dusun Cirejag Desa Cibalongsari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.
3. Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan shalat berjamaah di MTS Al-Istiqlal Dusun Cirejag Desa Cibalongsari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kondisi motivasi belajar siswa di MTS Al-Istiqlal Dusun Cirejag Desa Cibalongsari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.
2. Mendeskripsikan upaya guru Bimbingan Konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS Al-Istiqlal Dusun Cirejag Desa Cibalongsari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan program pembiasaan shalat berjamaah di MTS Al-Istiqlal Dusun Cirejag Desa Cibalongsari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara akademis

Sebagai sarana sumbangsih keilmuan tentang penelitian Upaya Guru Bimbingan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan pembiasaan Shalat Berjamaah.

2. Manfaat secara praktis

Sekolah yang berhasil mendorong terjadinya inovasi pendidikan pada lembaga sekolah tersebut melalui para pendidik yang telah berhasil meningkatkan kualitas Pendidikan untuk para siswa yang perlu dikembangkan dan ditindak lanjuti.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

Penelitian ini, peneliti merujuk berbagai teori diantaranya teori belajar Albert Bandura yang digunakan sebagai referensi mengenai upaya yang dilakukan oleh pengajar. Bimbingan Konseling sebagai upaya agar meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas tujuh melalui kegiatan shalat berjamaah di MTS Al-Istiqlal Dusun Cirejag Desa Cibalongsari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.

Strategi yang digunakan oleh guru Bimbingan Konseling terkait motivasi belajar siswa bekerjasama dengan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan fasilitator terkait dengan program-programnya Bimbingan Konseling pada langkah pertama guru Bimbingan Konseling melakukan observasi dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul di lapangan

terhadap kondisi belajar siswa, selanjutnya sebagaimana perannya guru Bimbingan Konseling dalam tupoksinya menyampaikan informasi terhadap siswa tentang materi pemberian bantuan dan layanan baik secara kelompok maupun individu, baik bermasalah atau tidak dengan prioritas penanganan yang bermasalah dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar, dan dorongan motivasi belajar yang lebih kuat adalah dorongan dari faktor sosial yaitu faktor eksternal di bandingkan dengan faktor internal yang muncul dari dirinya sendiri (Bandura).

Selanjutnya mengenai perubahan perilaku belajar, bahwa upaya Guru Mata Pelajaran dalam kapasitasnya menyampaikan informasi bahan pelajaran dalam proses pengajaran dan pembelajaran diyakini akan muncul dan tumbuhnya perubahan perilaku belajar yang di harapkan positif. Berikut ini adalah beberapa cara belajar sosial Albert Bandura dapat diterapkan dalam pengajaran:

1. Pelajaran harus dikaitkan dengan kehidupan atau pengalaman siswa.
2. Menarik perhatian dengan memanfaatkan peta konsep, ilustrasi, diagram, serta bagian media pembelajaran visual lainnya.
3. Membuat hubungan antara materi yang sedang dipelajari serta materi sebelumnya.
4. Dengan musikal.
5. Membentuk suasana yang menyenangkan.
6. Ada berbagai cara untuk menyajikan materi.
7. Mengurangi jumlah bahan atau bahan yang tidak berguna.

Belajar memungkinkan proses mental, emosional, dan fisik yang sedang berlangsung. Aktifitas mental seperti mengenali, menyelidiki, dan sebagainya. Kegiatan yang melibatkan emosi seperti gairah, pola pikir, keinginan untuk memperoleh pengetahuan, dorongan, dan semangat, dan sebagainya. Latihan seperti melakukan menggerakkan anggota tubuh untuk mengerjakan keterampilan tertentu.

Pendekatan mungkin dapat digunakan meliputi:

1. Selama pembelajaran, tanyakan pertanyaan.
2. Setelah setiap bahasan, lakukan latihan.
3. Membentuk kelompok untuk belajar.
4. Pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan kooperatif digunakan. (Jurnal Primay, 2016 hal.736)

Dalam menyusun media pembelajaran, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan seorang pengajar adalah karakteristik dan modalitas gaya pembelajaran setiap siswa. Untuk merangsang proses belajar mengajar yang nyaman, sarana yang dirancang harus mempunyai daya tarik tersendiri. Suasana pembelajaran di kelas merupakan pengajaran bersifat membangun mencerminkan proses perolehan wawasan dan pengertian, dan dimana pembelajaran sungguh tertanam dalam konteks sosial dan emosional.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian MTS Al-Istiqlal Dusun Cirejag Desa Cibalongsari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang, adapun alasan peneliti memilih Lokasi tersebut adalah:

- a. Tersedia data yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian.
- b. Adanya relevansi antara prodi Bimbingan dan Konseling Islam dengan penelitian yang dilaksanakan di Lokasi tersebut.
- c. Lokasi penelitian tersebut tidak jauh dari rumah sehingga tidak ada biaya yang tinggi
- d. Hanya di MTS Al-Istiqlal Dusun Cirejag Desa Cibalongsari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang yang ada guru Bimbingan Konseling asli.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma deskriptif kualitatif dengan pendekatan subyektif (fenomologis/interpretif) sedangkan fenomena yang diteliti adalah kondisi motivasi belajar siswa, upaya guru Bimbingan Konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan pelaksanaan program pembiasaan shalat berjamaah dibawah Bimbingan dan pengawasan Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Mata Pelajaran dan aparat sekolah lainnya atas petunjuk Kepala Sekolah.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan paradigma penomologi guna menjawab fokus dan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan kondisi motivasi belajar siswa, mendeskripsikan upaya guru Bimbingan Konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah disekolah.

Adapun pemilihan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan alasan kesesuaian paradigma pendekatan dan jenis penelitian serta prodi Bimbingan dan Konseling Islam, dalam penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses daripada produk dengan tujuan mendeskripsikan hasil penelitian.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif yang disajikan dalam kata-kata verbal.

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder:

a) Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data pertama atau subyek penelitian diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, Guru PAI, Guru Umum dan siswa.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua yang diperoleh berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, jurnal.

5. Informan

a. Informan

Karena subjek penelitian adalah manusia, penelitian ini melibatkan informan yang berpartisipasi langsung, yaitu Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Mata Pelajaran, dan siswa.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan informan yang dipilih sebagai sumber data primer, yaitu Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, Guru PAI, Guru Mata Pelajaran, dan siswa kelas VII di MTS Al-Istiqlal, Dusun Cirejag, Desa Cibalongsari, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data penelitian:

- a. Observasi tujuan utamanya agar mendata berbagai data dan informasi untuk menjawab sejumlah permasalahan dalam penelitian.
- b. Wawancara guru tujuannya untuk memperoleh informasi yang akurat dari sumber yang dapat dipercaya. Proses wawancara menggunakan verbatim dan *focus group discussion* (FGD) yang terlebih dahulu telah dibentuk tim *focus group discussion* (FGD) yang terdiri dari Kepala

Sekolah, Guru Bimbingan Konseling dan guru-guru yang ditunjuk sebagai informan.

Data hasil observasi dan wawancara ini berupa data yang didokumentasikan melalui catatan, foto sebagai data yang kemudian dianalisis menggunakan teori verbatim dan *focus group discussion* (FGD) yang relevan untuk diambil suatu kesimpulan penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

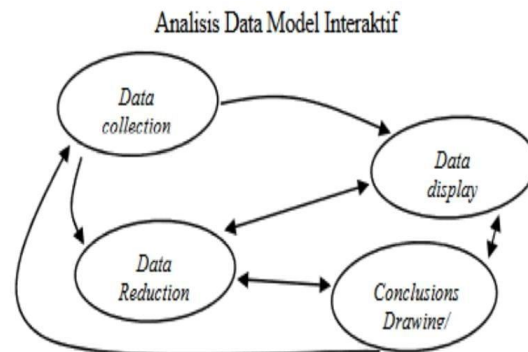
Keabsahan data penelitian ditentukan melalui prosedur triangulasi, yang melibatkan verifikasi data dari berbagai sumber, metode, dan waktu.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman terdiri dari tiga komponen utama, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga komponen ini merupakan elemen penting dalam analisis data kualitatif dan harus selalu ada dalam proses tersebut. Hubungan yang saling terkait antara ketiga komponen ini perlu terus dibandingkan untuk menetapkan arah dan substansi kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian.

Pola analisis interaktif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman dapat dilihat dalam grafik berikut.

Gambar 1.1 Analisis Data



Data yang sudah dikumpulkan dianalisis melalui tahap-tahap:

a. Reduksi Data

Peneliti memilah data hasil observasi dan wawancara bersama para informan sesuai fakta guna menjaga keakuratan dan keabsahan.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data, peneliti menggunakan pedoman observasi dan wawancara serta dokumentasi sebagai bahan informasi penelitian dilapangan.

c. Verifikasi Data

Setelah data dianalisis dari awal sampai akhir sepanjang penelitian selanjutnya dilakukan verifikasi data.

d. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti meringkas hasil penelitian berdasarkan fokus dan tujuan serta fakta dilapangan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan sesuai isi dan kebenarannya.

9. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian direncanakan dan dijadwalkan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jadwal Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan / Sasaran
1.	03 Mei 2024	Observasi Pra Penelitian	Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling
2.	09 Mei 2024	Mengantar Surat Penelitian	Kepala Sekolah
3.	09 Mei 2024	Observasi dan Wawancara tentang Motivasi Belajar Siswa	- Guru Bimbingan Konseling - Guru Mata Pelajaran
4.	10 Mei 2024	Wawancara Tentang Motivasi Belajar Siswa	- Orang Tua
5.	13 Mei 2024	- Wawancara Tentang Motivasi Belajar Siswa - Wawancara Tentang Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan	- Guru Bimbingan Konseling - Siswa

		Motivasi Belajar Siswa	
6.	14 Mei 2024	Wawancara Tentang Kegiatan Shalat Berjamaah	- Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam
7.	15 Mei 2024	Wawancara Tentang Asumsi Motivasi Belajar Siswa	<i>focus group discussion</i> (FGD)

Tabel 1.2

Jadwal Bimbingan Penelitian

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Keterangan / Sasaran
1.	- 13 Mei 2024 - 28 Juni 2024	Menyerahkan SK dan Konsultasi	- Dr. Wiryo Setiana, M.Si - Elly Marlina S.Ag, M.Si
1.	- 20 Mei 2024 - 28 Juni 2024	- Bab I - Bab I: Latar belakang dan Identifikasi Masalah	- Dr. Wiryo Setiana, M.Si - Elly Marlina S.Ag, M.Si
2.	- 10 Juni 2024 - 15 Juli 2024	- Outline	- Dr. Wiryo Setiana, M.Si - Elly Marlina S.Ag, M.Si

		- Kepastian Buku Pedoman dan Revisi Bab I	
3.	26 Agustus 2024	- Pedoman Wawancara - Revisi Bab I	- Dr. Wiryo Setiana, M.Si - Elly Marlina S.Ag, M.Si
4.	5 September 2024	- Bimbingan Bab II - Bab II / Outline	- Dr. Wiryo Setiana, M.Si - Elly Marlina S.Ag, M.Si
5.	17 September 2024	- Revisi Bab II, tentang Motivasi - Penulisan Perbaiki	- Dr. Wiryo Setiana, M.Si - Elly Marlina S.Ag, M.Si
6.	25 September 2024	- Bab III - Bab I, Lengkapi, Bab II	- Dr. Wiryo Setiana, M.Si - Elly Marlina S.Ag, M.Si
7.	30 September 2024	- Revisi Bab III, tentang - Bab III Lanjutkan Bab IV	- Dr. Wiryo Setiana, M.Si - Elly Marlina S.Ag, M.Si
8.	3 Oktober 2024	- Bab IV - Bab III Revisi Hasil Penelitian	- Dr. Wiryo Setiana, M.Si - Elly Marlina S.Ag, M.Si
9.	9 Oktober 2024	- Abstrak - Bab IV	- Dr. Wiryo Setiana, M.Si - Elly Marlina S.Ag, M.Si

10.	14 Oktober 2024	<ul style="list-style-type: none">- ACC SidangMunaqosah- Revisi Bab IV	<ul style="list-style-type: none">- Dr. Wiryo Setiana, M.Si- Elly Marlina S.Ag, M.Si
11.	29 September 2024	<ul style="list-style-type: none">- Abstrak- ACC SidangMunaqosah	Elly Marlina S.Ag, M.Si

